

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 dan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika yang dikembangkan dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006. NCTM (2000) juga menjelaskan bahwasanya salah satu standar kemampuan dasar matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan ini sangat penting, dimana pengetahuan matematika dan kemampuan memecahkan masalah digunakan ditingkat tertinggi. Selain itu, dalam kurikulum 2013 juga menekankan kemampuan abad 21 yang menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai seseorang. Siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan kreativitas (*creativity*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan berkola0borasi (*collaboration*), kemampuan-kemampuan ini biasa dikenal dengan kemampuan 4C (*Four Cs*) yang berfungsi untuk menyiapkan siswanya sebagai warga dan pekerja global (NEA, 2011)(dalam Murtiyasa, 2016).

Menurut Murtiyasa (2016) salah satu fokus untuk memberikan ketrampilan 4C yaitu dengan cara mengelaborasi aspek berpikir kritis dengan pemecahan

masalah dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut bertujuan agar para siswa dapat bernalar secara efektif, berpikir sistematis, dan memahami bahwa antar bagian yang dipelajari saling berkaitan. Sehingga mereka mampu membuat pilihan-pilihan, keputusan, dan menyelesaikan masalah secara biasa maupun inovatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah memiliki peranan yang sangat penting dalam kemampuan abad 21 yang menjadi tolak ukur kurikulum 2013.

Selain kemampuan pemecahan masalah, pengembangan potensi peserta didik sebagaimana disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional juga bisa diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler mengarahkan kepada kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas.

Secara fungsional ekstrakurikuler merupakan salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di samping ketiga jalur yang lain yaitu latihan kepemimpinan, OSIS, dan wawasan wiyatamandala (Fauziah, 2017). Pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Jika kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan melalui kegiatan proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah sebagai lembaga formal, maka kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan

ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan atau kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum (Depdikbud, 2014).

SMP Negeri 4 Kutasari yang terletak di Jalan Raya Cendana RT 01/RW 02 Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, menempati gedung yang cukup tenang, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar. SMP Negeri 4 Kutasari memiliki 15 kelas dengan masing-masing kelas VII, VIII dan IX terdapat 5 kelas. Pihak sekolah sangat mendukung dengan kegiatan ekstrakurikuler yang selalu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa mengembangkan kemampuan, bakat, kreativitas ataupun minat siswa yang disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti olehnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Pada Kurikulum 2013 Pendidikan Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukkan bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat dengan mengacu kepada Pedoman dan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan merupakan

kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olah-bakat seni dan olahraga serta latihan olah-minat sesuai pilihan.

Di SMP Negeri 4 Kutasari juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014. Dimana di sekolah tersebut terdapat kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yang ada di sekolah tersebut yaitu ekstrakurikuler pramuka yang diadakan untuk kelas VII. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang terdapat di sekolah tersebut diantaranya yaitu ekstrakurikuler matematika, IPA, IPS, pelatihan komputer, PMR, sinematografi, seni budaya, dan olahraga. Ekstrakurikuler olahraga juga banyak macamnya, seperti voli, sepak bola, atletik lari, lempar lembing, dan tolak peluru.

Dilihat dari bentuk kegiatannya, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Kutasari terdapat dua jenis, yaitu ekstrakurikuler yang menunjang potensi akademik dan ekstrakurikuler yang menunjang potensi non akademik. Menurut Kemdikbud (2014), dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang potensi akademik terdapat pada jenis ekstrakurikuler karya ilmiah. Jenis ekstrakurikuler karya ilmiah yang ada di SMP Negeri 4 Kutasari diantaranya yaitu ekstrakurikuler matematika, IPA, dan IPS. Sedangkan ekstrakurikuler yang menunjang potensi non akademik terdapat dua jenis yaitu krida serta latihan olah

bakat minat. Bentuk ekstrakurikuler krida diantaranya yaitu pramuka dan PMR. Sedangkan bentuk ekstrakurikuler latihan olah bakat dan minat diantaranya yaitu olahraga, sinematografi, seni budaya, dan pelatihan komputer. Berdasarkan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 4 Kutasari tersebut, peneliti mengelompokan kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua kategori, yaitu kategori ekstrakurikuler yang menunjang potensi akademik dan kategori ekstrakurikuler non akademik.

Menurut Mahoney (2003), partisipasi kegiatan ekstrakurikuler memberikan peluang untuk meningkatkan kompetensi personal remaja, menginspirasi tujuan hidup yang menantang, dan mempromosikan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, setiap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan mendapatkan semua peluang tersebut. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan dilatih tentang kedisiplinan, berusaha untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan, dan berusaha untuk menghadapi kendala atau masalah yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Kutasari”. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada kemampuan akademik dan kemampuan non akademik.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini terbatas pada deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Kutasari tahun ajaran 2018/2019.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Kutasari.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu, pengalaman dan pengetahuan mengenai deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang ditinjau dari kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Kutasari.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga kekurangan-kekurangan dalam mengajar dapat diperbaiki untuk pembelajaran yang akan datang.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akademik dengan ekstrakurikuler non akademik.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi mengenai gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang ditinjau dari kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Kutasari.

